
**PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN
PERTUMBUHAN LABA TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Marisa

Email : marissaallan882@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan pertumbuhan laba terhadap *price to book value* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah enam belas perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan penelitian ini adalah delapan perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: harga saham berfluktuasi dan IPO sebelum tahun 2011. Data yang digunakan dalam penelitian berupa data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit selama lima tahun terakhir yang data perusahaannya diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bersifat asosiatif dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, uji F, dan uji t. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value* sedangkan *debt to equity ratio* dan pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.

KATA KUNCI: *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, Pertumbuhan Laba, dan *Price To Book Value*.

PENDAHULUAN

Perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional. Investasi pada perkebunan juga membutuhkan dana yang cukup besar. Sebelum berinvestasi, penting bagi seorang investor untuk mengetahui latar belakang perusahaan dan potensi dari perusahaan yang akan ditanamkan investasi agar dapat memberikan keuntungan bagi pemegang sahamnya di masa mendatang. Investor harus selektif dalam berinvestasi, salah satunya adalah dengan melihat nilai perusahaan.

Price to book value (PBV) merupakan salah satu jenis rasio yang sudah secara luas digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik karena dapat memberikan pengembalian investasi kepada investor. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), dan pertumbuhan laba.

ROE merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan yaitu pengembalian nilai buku kepada pemilik saham serta berpengaruh dalam mengukur kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. ROE yang tinggi akan membawa keberhasilan bagi perusahaan, dikarenakan tingginya harga saham yang memungkinkan perusahaan untuk berkembang, sehingga dapat menguntungkan bagi para investor. Semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula nilai ROE yang dihasilkan, hal ini akan memperbesar kepercayaan dan minat investor terhadap saham perusahaan tersebut, sehingga nilai harga saham akan meningkat di Bursa Efek Indonesia, begitupun sebaliknya.

DER adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap jumlah ekuitas. Rasio ini sering digunakan oleh berbagai pihak untuk melihat dan membandingkan seberapa besar hutang perusahaan terhadap ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi tingkat DER, berarti komposisi hutang juga semakin tinggi. DER yang tinggi menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi oleh hutang.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang terus menerus meningkat dari tahun ke tahun dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik dan fleksibel serta kemampuan operasional yang baik.

KAJIAN TEORITIS

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002: 7): Tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Menurut Rahmawati (2012: 175): Tujuan utama perusahaan, adalah meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Sudana (2011:8):

“Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena:

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang,
- b. Mempertimbangkan faktor resiko,
- c. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekedar laba menurut pengertian akuntansi,
- d. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial”.

Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan

diterima oleh pemilik perusahaan. Menurut Harmono (2011: 50): “Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil”.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan pendekatan *price to book value*. Menurut Sutrisno (2013: 231): Semakin tinggi rasio *price to book value* menunjukkan perusahaan semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi. Menurut Brigham dan Houston (2011: 91): “Rasio nilai pasar (market value ratio), menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan manajemen petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang”.

2. ROE

Faktor yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2017: 197):

Tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, dan untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Pendekatan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROE.

Menurut Kasmir (2017: 196):

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Menurut Kasmir (2017: 204):

“Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

Menurut Sudana (2011: 22): “ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan”. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dan semakin besar ROE maka semakin efektif sebuah perusahaan dimata investor karena nilai ROE yang tinggi menandakan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini juga mempertinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut.

Menurut Hery (2016: 194):

“Semakin tinggi hasil pengembalian ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap jumlah rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas”.

Menurut Sutrisno (2013: 229): “*Return on equity* ini sering dengan *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai *rentabilitas* modal sendiri. Laba adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT”.

Menurut Fahmi (2016: 82): “Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan

mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”.

Menurut Prastowo (2014: 82): “Menjelaskan salah satu alasan untuk mengapa pengoperasian perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham”. Apabila kita ingin melihat tingkat investasi dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik perusahaan saja, maka digunakan rasio *return on common stock-holders equity* atau *return on equity*.

Menurut Sutrisno (2013: 228): “Keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002: 106): Apabila peningkatan jumlah aktiva perusahaan tidak diikuti dengan kenaikan laba operasi dan laba setelah pajak, maka kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio-rasio profitabilitas akan menurun.

Keterkaitan ROE terhadap PBV dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu. Menurut Nasehah dan Widyarti (2012) pada pengujian Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap PBV. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Hariyanto dan Lestari (2015) pada perusahaan *Food and Beverage* mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan ROE terhadap nilai perusahaan.

3. DER

Selain ROE, terdapat faktor lain yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2017: 151) “Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya”.

Pendekatan yang digunakan untuk mengukur solvabilitas dalam penelitian ini adalah DER. DER mencerminkan besarnya hutang yang menjadi beban modal sendiri. Semakin tinggi hutang (DER) maka resiko yang ditanggung juga besar. Menurut Kasmir (2015: 158): Rasio *debt to equity ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Sutrisno (2013: 224):

Rasio hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

Menurut Hery (2016: 169):

“Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitor seharusnya memiliki *debt to equity ratio* kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri”.

Menurut Fahmi (2016: 72): “Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat yang dapat dipakai untuk membayar utang.”

Menurut Sutrisno (2013: 224):

“Rasio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage atau leverage = 0 artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin rendah leverage factor, perusahaan mempunyai risiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot”.

DER yang tinggi akan memperlihatkan nilai hutang yang besar, dengan hutang yang besar di mana hutang itu dapat dijadikan modal untuk memutar kegiatan perusahaan atau investasi untuk mendapatkan laba yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Modigliani dan Miller dalam Sutrisno (2013: 268): Perusahaan yang menggunakan hutang akan membayar pajak lebih kecil dibanding dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Bagi perusahaan yang menggunakan hutang bisa menghemat pajak, dan tentunya akan bisa meningkatkan kesejahteraan pemilik atau akan meningkatkan nilai perusahaan.

Keterkaitan DER terhadap PBV dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chaidir (2015) pada pengujian Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengungkapkan bahwa variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Utami dan Prasetyono (2016) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengungkapkan bahwa variabel DER berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.

4. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dapat diprediksi dilihat dari perbedaan selisih pertumbuhan laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik dan fleksibel serta kemampuan operasional yang baik. Menurut Gunawan dan Wahyuni (2013) pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh komponen-komponen dalam laporan keuangan. Ketika keuntungan perusahaan meningkat, maka laba perusahaan dikatakan berkualitas. Kualitas laba yang dihasilkan perusahaan mempengaruhi reaksi yang diberikan. Menurut Dira dan Astika (2014) menyatakan bahwa rendahnya kualitas laba dapat mengakibatkan para penggunanya membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan, sehingga nilai perusahaan berkurang.

HIPOTESIS

Berdasarkan kajian teori yang telah disampaikan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Return on equity* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

H₂ : *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

H₃ : Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan penulis bersifat asosiatif dengan bentuk penelitian hubungan kausal sebagai rancangan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan atau laporan tahunan yang telah diaudit selama periode 2011-2015 yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini terdapat pada sub sektor perkebunan dengan jumlah enam belas emiten dengan delapan sampel yang diperoleh berdasarkan metode metode pengambilan sampel. Dalam perhitungan dan pengolahan data, penulis menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*, sedangkan untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan beberapa metode uji yaitu: koefisien determinasi, koefisien korelasi berganda, analisis korelasi pearson product moment, analisis regresi linier berganda, uji F, dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Hasil pengujian analisis statistik deskriptif perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
SAMPEL PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	40	-56,84	29,65	8,7975	15,85180
DER	40	16,31	404,25	125,7645	89,08386
PertumbuhanLaba	40	-2,43	4,04	-,1620	1,09969
PBV	40	,14	4,06	1,7402	1,12369
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 1 pengujian analisis statistik deskriptif di atas diperoleh data yang dianalisis sebanyak 40 data. Data tersebut terdiri dari delapan perusahaan yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dan masing-masing perusahaan diteliti secara berturut-turut selama lima tahun dari tahun 2011 hingga 2015. Nilai minimum *return on equity ratio* adalah sebesar -56,84 persen dan nilai maksimum sebesar 29,65 persen, memiliki rata-rata sebesar 8,7975 persen dan standar deviasi sebesar 15,85180. Nilai minimum *debt to equity ratio* adalah sebesar 16,31 persen dan nilai maksimum sebesar 404,25 persen, memiliki rata-rata sebesar 125,7645

persen dan standar deviasi sebesar 89,08386. Nilai minimum pertumbuhan laba adalah sebesar -2,43 persen dan nilai maksimum sebesar 4,04 persen, memiliki rata-rata sebesar -0,1620 persen dan standar deviasi sebesar 1,09969.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

TABEL 2
SAMPEL PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,333	,324		4,117	,000		
ROE	,048	,010	,684	4,624	,000	,610	1,640
DER	-2,400E-006	,002	,000	-,001	,999	,648	1,542
Pertumbuhan Laba	,117	,124	,115	,947	,350	,911	1,098

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan Tabel 2 dapat kita ketahui bahwa persamaan regresinya adalah sebagai berikut: $Y = 1,333 + 0,048X_1 - 0,0000024X_2 + 0,117X_3 + e$.

Adapun pembahasan mengenai persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) pada Tabel 2 mempunyai nilai sebesar 1,333; artinya jika *return on equity* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2) dan pertumbuhan laba (X_3) nilainya adalah 0, maka nilai *price to book value* (Y) adalah sebesar 1,333.
2. Koefisien regresi variabel *return on equity* (X_1) pada Tabel 2 mempunyai nilai sebesar 0,048; artinya jika nilai variabel independen lainnya seperti *debt to equity ratio* (X_2) dan pertumbuhan laba (X_3) itu nilainya tetap dan *return on equity* mengalami kenaikan 1 poin, maka akan meningkatkan *price to book value* (Y) sebesar 0,048.
3. Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* (X_2) sebesar -0,0000024; artinya jika variabel independen lain seperti *return on equity* (X_1) dan pertumbuhan laba (X_3) nilainya tetap dan *debt to equity ratio* (X_2) mengalami kenaikan 1 poin, maka nilai *price to book value* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,0000024.
4. Koefisien regresi variabel pertumbuhan laba (X_3) sebesar 0,117; artinya jika variabel independen lain seperti *return on equity* (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_2)

nilainya tetap dan pertumbuhan laba (X_3) mengalami kenaikan 1 poin, maka *price to book value* (Y) akan meningkat sebesar 0,117.

3. Uji F

TABEL 3
SAMPEL PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,582	3	8,527	12,973	,000 ^b
	Residual	23,663	36	,657		
	Total	49,244	39			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), PertumbuhanLaba, DER, ROE

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat kita lihat bahwa diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan pertumbuhan laba terhadap *price to book value* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia layak dan dijadikan model untuk penelitian atau model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan.

4. Uji t

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, maka dapat ditarik menjadi beberapa kesimpulan antara lain:

a) Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Price To Book Value*

Berdasarkan Tabel 2 nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 dan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Di mana $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *price to book value* pada sampel perusahaan sub sektor perkebunan tahun 2011 hingga 2015.

b) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price To Book Value*

Berdasarkan Tabel 2 nilai signifikansi adalah sebesar 0,999 dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Di mana $0,999 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *debt to equity*

ratio tidak berpengaruh terhadap *price to book value* pada sampel perusahaan sub sektor perkebunan tahun 2011 hingga 2015.

c) Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap *Price To Book Value*

Berdasarkan Tabel 2 nilai signifikansi adalah sebesar 0,350 dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Di mana $0,350 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap *price to book value* pada sampel perusahaan sub sektor perkebunan tahun 2011 hingga 2015.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *price to book value*, *debt to equity ratio* dan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap *price to book value*. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa atas pembahasan yang sama untuk pengembangan ilmu pengetahuan, dan diharapkan dapat mengembangkan sampel perusahaan dan periode penelitian agar hasil penelitian lebih baik serta menambahkan atau menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti rasio dalam likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals Of Financial Management*), edisi kedelapan. Penerjemah Dodo Suharto, Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Chaidir. 2015. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, vol. 1, no. 2. Hlm 20.
- Dira, Kadek P., Ida Bagus Putra Astika. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.1. Hlm 66.
- Gunawan, Ade., dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia", *Jurnal Manajemen & Bisnis*, vol. 13, no. 01. Hlm 64.

-
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis dan Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hariyanto, Marina S., dan Putu Vivi Lestari. 2015. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, IOS, dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage”, *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 4, no. 4. Hlm 1613.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, edisi ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Djakarta.
- Nasehah, Durrotun, dan Endang Tri Widyarti. 2012. “Analisis Pengaruh ROE, DER, DPR, Growth, dan Firm Size Terhadap Price To Book Value (PBV)”, *Diponegoro Journal Of Managemen*, vol. 1, no. 1. Hlm 2.
- Prastowo, Dwi Darminto. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*, edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*, edisi pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Utami, Rahmawati B., dan Prasetiono. 2016. “Analisis Pengaruh TATO, WCTO, Dan DER Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening”, *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, Juni. Hlm 39-41.